

GERAKAN CEK KESEHATAN GRATIS (CKG): UPAYA DETEKSI DINI DIABETES MELITUS DAN HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DESA KUCUR, KECAMATAN DAU, KABUPATEN MALANG

Nur Hafizah¹, Afifah Julia Rahmawati², Zalfa Azhar Salsabila³, Muhammad Diandy Handrian⁴, Bianglala Peri Nirwana⁵, Rania Windaertin⁶, Ifdah Mawazin⁷, Radityas Kharisma Nuryasinta⁸

Universitas Muhammadiyah Makassar¹, Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta², Universitas Muhammadiyah Purwokerto³, Universitas Muhammadiyah Riau⁴, Universitas Muhammadiyah Malang^{5,6,8}, Universitas Muhammadiyah Palu⁷

Email: hnur67340@gmail.com

ABSTRACT

Noncommunicable diseases (NCDs), particularly hypertension and diabetes mellitus, are the leading causes of morbidity and mortality in Indonesia and often go unrecognized by patients due to minimal symptoms in the early stages. The Ministry of Health launched the Free Health Checkup Program (CKG) as a life-cycle-based initiative for early detection and promotive-preventive care. In line with this program, Group 11 of the Muhammadiyah Aisyiyah Community Service Program (KKN MAs) conducted a Free Health Check-up activity in Kucur Village, Dau Subdistrict, Malang Regency, focusing on blood pressure and random blood glucose level screenings. This activity aimed to describe the blood pressure and blood glucose levels of the Kucur Village community as a basis for early detection and health education efforts. The method used was a quantitative descriptive analysis of secondary data from the health checkup results of 44 participants, analyzed using descriptive statistics. The results showed that 65.9% of participants fell into the categories of stage 1 to stage 3 hypertension, while the random blood glucose screening revealed that 20.5% of participants were in the prediabetes category and 2.3% in the diabetes mellitus category. These findings indicate a high risk of noncommunicable diseases at the village level, requiring follow-up measures such as education on healthy lifestyles, referrals to health facilities, and periodic monitoring by local health workers.

Keywords: free health checkups; early detection; diabetes mellitus; hypertension; Kucur Village

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM), khususnya hipertensi dan diabetes melitus, merupakan penyumbang utama angka kesakitan dan kematian di Indonesia dan sering tidak disadari penderitanya karena minim gejala pada tahap awal. Kementerian Kesehatan meluncurkan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) sebagai upaya deteksi dini dan promotif-preventif berbasis siklus hidup. Sejalan dengan program tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) Kelompok 11 melaksanakan kegiatan Cek Kesehatan Gratis di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, dengan fokus pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan status tekanan darah dan kadar gula darah masyarakat Desa Kucur sebagai dasar upaya deteksi dini dan edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif terhadap data sekunder hasil pemeriksaan CKG pada 44 peserta, yang dianalisis secara statistik deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 65,9% peserta berada pada kategori hipertensi derajat 1 hingga derajat 3, sedangkan pada pemeriksaan gula darah sewaktu ditemukan 20,5% peserta pada kategori prediabetes dan 2,3% pada kategori diabetes melitus. Temuan ini mengindikasikan tingginya risiko penyakit tidak menular di tingkat desa yang memerlukan tindak lanjut berupa edukasi gaya hidup sehat, rujukan ke fasilitas kesehatan, dan pemantauan berkala oleh tenaga kesehatan setempat.

Kata Kunci: cek kesehatan gratis; deteksi dini; diabetes melitus; hipertensi; Desa Kucur

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) telah menjadi beban kesehatan utama masyarakat Indonesia dan menggeser dominasi penyakit infeksi yang sebelumnya menjadi penyebab kesakitan terbesar. Hipertensi dan diabetes melitus merupakan dua PTM yang paling banyak ditemukan dan dikenal sebagai *silent killer* karena umumnya berkembang tanpa gejala yang jelas sehingga penderita sering tidak menyadari kondisinya hingga terjadi komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Hidayati et al., 2024).

Merespons kondisi tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) sejak 10 Februari 2025 berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/33/2025 sebagai bagian dari transformasi layanan kesehatan primer yang berorientasi promotif dan preventif berbasis siklus hidup. Program ini terbukti efektif menjaring temuan kasus PTM dalam skala nasional; hingga pertengahan tahun 2025 program ini telah diikuti oleh jutaan peserta dengan hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan kesehatan gigi sebagai tiga temuan utama, dan cakupannya terus diperluas hingga puluhan juta peserta pada tahun berikutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2026).

Sejalan dengan semangat program nasional tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) Kelompok 11 berinisiatif melaksanakan kegiatan Cek Kesehatan Gratis bagi masyarakat Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya akses masyarakat pedesaan terhadap pemeriksaan kesehatan rutin, khususnya bagi kelompok ibu rumah tangga dan pekerja informal yang jarang memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan selama belum merasakan keluhan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana gambaran status tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu masyarakat Desa Kucur berdasarkan hasil kegiatan Cek Kesehatan Gratis. Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan hasil pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu peserta CKG, mengidentifikasi kelompok berisiko, serta memberikan edukasi pencegahan dini hipertensi dan diabetes melitus. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya data dasar kesehatan masyarakat desa yang dapat dimanfaatkan oleh perangkat desa dan Puskesmas

setempat untuk perencanaan program kesehatan lanjutan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini PTM.

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi dan diabetes melitus di wilayah perdesaan masih tergolong tinggi dan berkaitan erat dengan pola makan tinggi garam dan gula, minimnya aktivitas fisik terstruktur, riwayat keluarga, serta rendahnya keteraturan pemeriksaan Kesehatan (Aliyah et al., 2025). Kegiatan Cek Kesehatan Gratis berbasis komunitas seperti yang dilakukan dalam KKN ini diharapkan menjadi salah satu strategi jangka pendek untuk mendukung deteksi dini di tingkat akar rumput sekaligus melengkapi capaian program nasional.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Kegiatan ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional. Metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan peserta berdasarkan hasil pemeriksaan dalam kegiatan Cek Kesehatan Gratis (CKG), khususnya tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu (GDS). Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja KKN MAS Kelompok 11 yang berfokus pada upaya deteksi dini penyakit tidak menular (PTM), terutama hipertensi dan diabetes melitus.

Pendekatan deskriptif digunakan karena kegiatan ini tidak memberikan intervensi atau perlakuan kepada peserta, melainkan menggambarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang diperoleh pada saat pelaksanaan CKG.

1.2 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis dilaksanakan di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, sebagai salah satu rangkaian program kerja KKN MAs Kelompok 11. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Kucur yang hadir dan bersedia mengikuti pemeriksaan kesehatan secara sukarela.

Sebanyak 44 peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan dalam kegiatan tersebut. Pemilihan peserta didasarkan pada kehadiran dan kesiediaan masyarakat untuk mengikuti

pemeriksaan selama kegiatan berlangsung.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari hasil pemeriksaan kesehatan peserta. Pemeriksaan difokuskan pada dua indikator utama PTM, yaitu tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu.

Tekanan darah diperiksa menggunakan tensimeter digital, sedangkan kadar gula darah sewaktu diperiksa menggunakan glukometer. Selain pemeriksaan tersebut, dilakukan wawancara singkat mengenai riwayat penyakit tidak menular pada peserta dan keluarga, aktivitas fisik, serta kebiasaan merokok atau paparan asap rokok.

Seluruh hasil pemeriksaan dicatat pada lembar pemeriksaan dan selanjutnya direkapitulasi ke dalam lembar kerja digital untuk dilakukan pengolahan data. Data hasil pemeriksaan digunakan untuk menggambarkan kondisi peserta pada saat kegiatan berlangsung.

1.4 Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan menyajikan jumlah dan persentase peserta berdasarkan kategori hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu. Selain itu, nilai rata-rata digunakan untuk menggambarkan kondisi umum peserta.

Hasil pemeriksaan tekanan darah dikelompokkan berdasarkan kategori tekanan darah, sedangkan hasil kadar gula darah sewaktu disajikan berdasarkan rentang nilai pemeriksaan. Hasil pemeriksaan digunakan sebagai skrining awal untuk mengidentifikasi peserta yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut kesehatan, bukan sebagai dasar untuk menetapkan diagnosis hipertensi atau diabetes melitus secara definitif.

Pendekatan tersebut penting karena hasil pengukuran tekanan darah pada satu kesempatan belum dapat digunakan untuk memastikan diagnosis hipertensi dan umumnya memerlukan pengukuran berulang atau konfirmasi lebih lanjut.

Data hasil pemeriksaan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Klasifikasi kadar gula darah sewaktu mengacu pada pedoman PERKENI, yaitu kategori normal (<140 mg/dL), prediabetes/toleransi glukosa terganggu ($140-199$ mg/dL), dan diabetes melitus (≥ 200 mg/dL). Status gizi peserta turut dianalisis menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.5 Hasil Kegiatan

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis di Desa Kucur diikuti oleh 44 peserta. Pemeriksaan kesehatan difokuskan pada deteksi dini penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes melitus, melalui pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah sewaktu.

Tabel 1. Distribusi Tekanan Darah Peserta Cek Kesehatan Gratis Desa Kucur

No.	Kategori Tekanan Darah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Optimal	5	11,4
2	Normal	4	9,1

3	Normal Tinggi	6	13,6
4	Hipertensi Derajat 1	14	31,8
5	Hipertensi Derajat 2	8	18,2
6	Hipertensi Derajat 3	7	15,9
Total		44	100

Sumber: Data primer hasil pemeriksaan CKG Desa Kukur, diolah 2026.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah terhadap 44 peserta, sebanyak 14 peserta (31,8%) berada pada kategori hipertensi derajat 1, 8 peserta (18,2%) pada hipertensi derajat 2, dan 7 peserta (15,9%) pada hipertensi derajat 3. Secara keseluruhan, terdapat 29 peserta (65,9%) yang menunjukkan hasil tekanan darah dalam rentang hipertensi. Sementara itu, 15 peserta (34,1%) berada pada kategori optimal, normal, dan normal tinggi.

Rata-rata tekanan darah seluruh peserta adalah 148,7/90,4 mmHg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi merupakan salah satu temuan yang cukup menonjol dalam kegiatan CKG di Desa Kukur.

Tabel 2. Distribusi Kadar Gula Darah Sewaktu Peserta CKG Desa Kukur

No	Kategori Gula Darah Sewaktu	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Normal (<140 mg/dL)	34	77,3
2	Prediabetes (140-199 mg/dL)	9	20,5
3	Diabetes Melitus ($\geq$ 200 mg/dL)	1	2,3
	Total	44	100

Sumber: Data primer hasil pemeriksaan CKG Desa Kukur, diolah 2026.

Hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menunjukkan bahwa 34 peserta (77,3%) memiliki kadar gula darah kurang dari 140 mg/dL. Sebanyak 9 peserta (20,5%) memiliki hasil pemeriksaan pada rentang 140-199 mg/dL, sedangkan 1 peserta (2,3%) memiliki hasil $\geq$ 200 mg/dL.

Rata-rata kadar gula darah sewaktu peserta adalah 122,2 mg/dL. Meskipun sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan di bawah 140 mg/dL, terdapat beberapa peserta dengan hasil yang memerlukan perhatian dan pemeriksaan lebih lanjut.

1.6 Pembahasan

Tekanan Darah dan Deteksi Dini Hipertensi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 29 dari 44 peserta (65,9%) memiliki hasil tekanan darah dalam rentang hipertensi. Temuan tersebut menjadi salah satu hasil yang perlu mendapatkan perhatian karena menunjukkan adanya kelompok peserta yang berpotensi memiliki masalah tekanan darah dan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut. Tingginya hasil pemeriksaan tekanan darah dalam kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pelaksanaan skrining PTM di tingkat masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Indonesia

mengenai pelaksanaan POSBINDU menunjukkan bahwa kegiatan berbasis masyarakat memiliki peran dalam skrining faktor risiko PTM, termasuk hipertensi dan diabetes. Namun, pelaksanaan skrining di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan sehingga penguatan kegiatan dan tindak lanjut pelayanan kesehatan tetap diperlukan.

Temuan dalam kegiatan CKG Desa Kucur perlu dipahami sebagai hasil skrining dan bukan prevalensi hipertensi masyarakat Desa Kucur secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan peserta mengikuti kegiatan secara sukarela dan pemeriksaan tekanan darah dilakukan pada satu kesempatan. Pengukuran tekanan darah pada satu kali kunjungan belum cukup untuk menetapkan diagnosis hipertensi secara definitif sehingga peserta dengan hasil tekanan darah tinggi perlu melakukan pemeriksaan ulang dan memperoleh evaluasi dari tenaga kesehatan. Pedoman pengukuran tekanan darah juga menekankan pentingnya pengukuran yang dilakukan secara tepat serta penggunaan pengukuran berulang atau pengukuran di luar fasilitas kesehatan ketika diperlukan untuk memperoleh gambaran tekanan darah yang lebih akurat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 29 dari 44 peserta (65,9%) memiliki hasil tekanan darah dalam rentang hipertensi. Temuan tersebut menjadi salah satu hasil yang perlu mendapatkan perhatian karena menunjukkan adanya kelompok peserta yang berpotensi memiliki masalah tekanan darah dan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut. Tingginya hasil pemeriksaan tekanan darah dalam kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pelaksanaan skrining PTM di tingkat masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai pelaksanaan POSBINDU menunjukkan bahwa kegiatan berbasis masyarakat memiliki peran dalam skrining faktor risiko PTM, termasuk hipertensi dan diabetes. Namun, pelaksanaan skrining di tingkat masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan sehingga penguatan kegiatan dan tindak lanjut pelayanan kesehatan tetap diperlukan.

Temuan dalam kegiatan CKG Desa Kucur perlu dipahami sebagai hasil skrining dan bukan prevalensi hipertensi masyarakat Desa Kucur secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan peserta mengikuti kegiatan secara sukarela dan pemeriksaan tekanan darah dilakukan pada satu kesempatan. Pengukuran tekanan darah pada satu kali kunjungan belum cukup untuk menetapkan diagnosis hipertensi secara definitif sehingga peserta dengan hasil tekanan darah tinggi perlu melakukan pemeriksaan ulang dan memperoleh evaluasi dari tenaga kesehatan. Pedoman pengukuran tekanan darah juga menekankan pentingnya pengukuran yang dilakukan secara tepat serta penggunaan pengukuran berulang atau pengukuran di luar fasilitas kesehatan ketika diperlukan untuk memperoleh gambaran tekanan darah yang lebih akurat.

Dengan demikian, hasil CKG dapat dimanfaatkan sebagai sarana penemuan awal kelompok yang membutuhkan tindak lanjut, bukan sebagai pengganti pemeriksaan diagnostik. Peserta dengan hasil tekanan darah tinggi dapat diarahkan untuk melakukan pemeriksaan kembali di fasilitas pelayanan kesehatan agar kondisi tekanan darah dapat dipantau secara berkelanjutan.

Selain pemeriksaan, kegiatan skrining berbasis masyarakat juga memiliki nilai edukatif. Penelitian di empat wilayah Indonesia terhadap 1.988 responden menunjukkan bahwa

masyarakat yang mengakses program POSBINDU memiliki peluang lebih besar untuk mempunyai pengetahuan yang baik mengenai hipertensi dibandingkan masyarakat yang tidak mengakses program tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan skrining di masyarakat dapat sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi.

Kadar Gula Darah Sewaktu dan Deteksi Dini Diabetes

Pada pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, ditemukan 9 peserta (20,5%) dengan hasil 140-199 mg/dL dan 1 peserta (2,3%) dengan hasil ≥ 200 mg/dL. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peserta yang perlu memperoleh perhatian dan pemeriksaan lebih lanjut berkaitan dengan kondisi kadar gula darah. Namun, hasil tersebut tidak dapat langsung digunakan untuk menyatakan bahwa peserta mengalami prediabetes atau diabetes melitus. Pemeriksaan dalam kegiatan ini merupakan pemeriksaan gula darah sewaktu dan dilakukan satu kali. Oleh karena itu, hasil GDS lebih tepat digunakan sebagai informasi awal untuk menentukan peserta yang memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Hal ini menjadi penting karena penetapan status diabetes melitus memerlukan pemeriksaan berdasarkan kriteria diagnostik yang sesuai. Dengan demikian, peserta dengan hasil gula darah yang tinggi sebaiknya diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan sesuai indikasi klinis, sehingga hasil skrining tidak disalahartikan sebagai diagnosis penyakit. Temuan tersebut sekaligus menunjukkan pentingnya kegiatan deteksi dini diabetes di tingkat masyarakat. Kegiatan skrining dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengetahui kondisi kadar gula darah dan faktor risiko diabetes, terutama pada masyarakat yang belum melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Edukasi dan Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Hasil pemeriksaan tekanan darah dan kadar gula darah dalam kegiatan CKG menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan PTM masih relevan untuk diberikan kepada masyarakat. Edukasi dapat diarahkan pada penerapan pola makan sehat, pembatasan konsumsi gula dan garam, peningkatan aktivitas fisik, menghindari rokok dan paparan asap rokok, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pencegahan diabetes melalui perubahan gaya hidup memiliki dukungan bukti ilmiah yang kuat. Meta-analisis Teixeira et al. (2024) yang melibatkan 15 penelitian dengan 8.563 peserta menunjukkan bahwa intervensi gaya hidup intensif dapat menurunkan risiko perkembangan diabetes tipe 2 dibandingkan pemberian saran umum.

Hasil meta-analisis lainnya yang mencakup 44 uji klinis dengan 14.742 peserta juga menunjukkan bahwa intervensi penurunan berat badan berbasis gaya hidup meningkatkan kemungkinan kembali ke kondisi normoglikemia serta menurunkan risiko perkembangan menjadi diabetes tipe 2 pada individu dengan prediabetes. Temuan tersebut mendukung pentingnya penyuluhan yang diberikan dalam kegiatan KKN, terutama mengenai penerapan pola hidup sehat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Edukasi tidak hanya ditujukan kepada peserta dengan hasil pemeriksaan yang tinggi, tetapi juga kepada masyarakat secara umum agar dapat melakukan pencegahan sebelum munculnya penyakit atau komplikasi.

Peran CKG dalam Upaya Promotif dan Preventif

Pelaksanaan CKG di Desa Kucur tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga menjadi sarana untuk menghubungkan skrining, edukasi, dan tindak lanjut kesehatan. Peserta yang memperoleh hasil pemeriksaan yang memerlukan perhatian dapat diberikan informasi mengenai pentingnya pemeriksaan ulang dan diarahkan untuk memperoleh pelayanan kesehatan lebih lanjut. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep skrining PTM berbasis masyarakat yang menggabungkan kegiatan pemeriksaan dengan edukasi mengenai pencegahan penyakit. Penelitian mengenai POSBINDU di Indonesia menunjukkan bahwa program skrining berbasis masyarakat memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, meskipun penguatan pelaksanaan program tetap diperlukan agar perubahan pengetahuan dapat diikuti dengan perubahan sikap dan praktik kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil CKG di Desa Kucur menunjukkan bahwa tekanan darah tinggi menjadi temuan yang cukup menonjol, sedangkan pemeriksaan gula darah sewaktu menemukan sebagian peserta dengan hasil yang membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Temuan tersebut memperkuat pentingnya keberlanjutan kegiatan deteksi dini dan penyuluhan PTM di masyarakat. Kegiatan serupa diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, mengenali faktor risiko hipertensi dan diabetes melitus, serta menerapkan perilaku hidup sehat.

2. KESIMPULAN

Kegiatan Cek Kesehatan Gratis di Desa Kucur yang diikuti oleh 44 peserta menunjukkan adanya hasil pemeriksaan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama pada tekanan darah. Sebanyak 29 peserta (65,9%) menunjukkan hasil tekanan darah dalam rentang hipertensi, sedangkan pada pemeriksaan gula darah sewaktu terdapat 9 peserta (20,5%) dengan hasil 140-199 mg/dL dan 1 peserta (2,3%) dengan hasil ≥ 200 mg/dL.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan deteksi dini PTM di masyarakat memiliki peran penting dalam menemukan peserta yang memerlukan perhatian dan pemeriksaan lebih lanjut. Hasil pemeriksaan tidak digunakan sebagai dasar diagnosis definitif, tetapi sebagai skrining awal yang dapat menjadi dasar pemberian edukasi dan anjuran tindak lanjut kesehatan.

Pelaksanaan CKG yang disertai penyuluhan mengenai pola hidup sehat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan hipertensi dan diabetes melitus serta mendorong masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, R. W., Sulani, A. S., Zidny, A., Inayati, S., Patrianto, P., Raihana, P. N., Damayanti, A., Duta, Y. A., Wulandari, A. M., Lestari, A., & Humairoh, A. (2024). Deteksi dini PTM melalui screening hipertensi dan diabetes mellitus di Padukuhan Nogosari 2, Wukirsari, Imogiri, Bantul. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 331-337. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/2583>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). 8,2 juta warga ikuti Cek Kesehatan Gratis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://kemkes.go.id/id/82-juta-warga-ikuti-cek-kesehatan-gratis>
- Kementerian Kesehatan RI. (2026). Kemenkes perkuat tindak lanjut Cek Kesehatan Gratis usai tembus 73,8 juta peserta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/id/kemenkes-perkuat-tindak-lanjut-cek-kesehatan-gratis-usai-tembus-73,8-juta-peserta>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2021). Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia. PB PERKENI.